

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

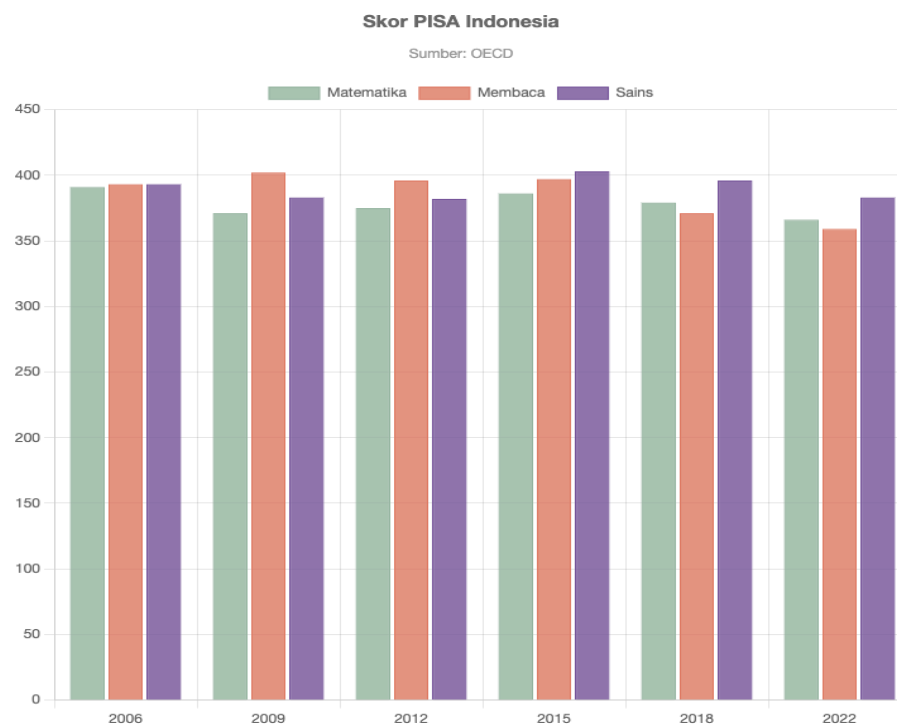
Perkembangan yang terjadi pada akhir-akhir ini adalah melemahnya sumber daya manusia kita yang semakin tergerus pesatnya perkembangan dari berbagai aspek kehidupan, baik aspek ekonomi, pendidikan maupun aspek lainnya. Hal nyata yang ada dihadapan kita pada saat sekarang ini merupakan bentuk dari pergeseran zaman yang semakin lama semakin melaju dengan pesatnya. Adapun sumberdaya yang mempunyai peran yang sangat riskan dan strategis adalah sumberdaya manusia (SDM). Kualitas SDM sangat menjadi titik poin penting dalam berjalannya roda kehidupan ini. Kualitas SDM yang dibutuhkan kedepannya adalah SDM yang memiliki kemampuan dan keahlian juga keterampilan yang baik juga selaras dengan perkembangan zaman dan perubahan yang terjadi. Salah satu aspek yang mempengaruhi kualitas SDM adalah dengan adanya pendidikan, pendidikan yang berkualitas akan bisa meningkatkan kualitas SDM baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan.

Pendidikan merupakan hal yang mutlak diperlukan bagi suatu bangsa karena di masa yang akan datang pendidikan hal nomor satu untuk kemajuan suatu negara. Pendidikan menciptakan landasan bagi perkembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah yang menjadi pondasi untuk inovasi dan kemajuan. Menurut Langeveld dalam Rahman, dkk (2022, hlm. 4) "Pendidikan ialah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukannya".

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan nasional adalah :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaska kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dapat menentukan kualitas manusia, manusia yang berkualitas tinggi adalah pilar utama kemajuan suatu bangsa dan hal ini hanya dapat dicapai melalui usaha sadar dan terencana dalam pendidikan. Investasi dalam pendidikan menjadi investasi terbaik bagi masa depan, dengan memastikan pembangunan spiritual, moral, dan kecerdasan yang berkelanjutan, lalu pada akhirnya akan membentuk masyarakat, bangsa, dan negara yang lebih maju dan berkualitas. Salah satu indikator yang menunjukkan kualitas pendidikan adalah hasil dari PISA (*Programme for international students assessment*), yang melakukan survei internasional untuk mengukur tingkat literasi dasar peserta didik seperti membaca, matematika maupun sains. Kemampuan peserta didik Indonesia juga masih berada di bawah capaian peserta didik di negara-negara ASEAN. Kemampuan rata-rata membaca, matematika dan sains Indonesia secara pada tahun 2022 adalah 359 poin, 366 poin, dan 383 poin. Berikut data hasil PISA selama beberapa tahun kebelakang.



Sumber: *Goodstats Statistic*

Gambar 1. 1
Skor PISA Indonesia

Apabila membandingkan dengan skor PISA Indonesia pada asesmen sebelumnya, skor PISA Indonesia pada 2022 cukup mengalami penurunan. Bahkan, skor literasi membaca Indonesia pada 2022 menjadi yang terendah di antara skor PISA tahun-tahun sebelumnya, yakni sebesar 359. Sebelumnya, pada 2009 Indonesia pernah mencatatkan skor PISA literasi membaca sebesar 402. Angka ini cukup tinggi apabila dibandingkan dengan skor-skor lainnya. Pada kategori literasi matematika, Indonesia mencatatkan skor PISA 2022 sebesar 366. Angka tersebut menjadi yang terendah sejak 2006. Sementara itu, pada literasi sains, skor PISA 2022 Indonesia mencapai 383 poin, menunjukkan stabilitas jika dibandingkan dengan skor sebelumnya. Meskipun demikian, penurunan skor PISA Indonesia pada tahun 2022 dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketertinggalan dalam pembelajaran. Secara internasional, banyak negara juga mengalami penurunan rata-rata skor PISA karena tantangan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan informasi diatas, prestasi belajar peserta didik Indonesia menunjukkan penurunan dalam literasi membaca dan literasi matematika dibandingkan dengan hasil sebelumnya, meskipun literasi sains menunjukkan stabilitas. Skor literasi membaca Indonesia pada tahun 2022 bahkan mencatatkan angka terendah sejak beberapa tahun terakhir, menunjukkan adanya tantangan dalam sistem pendidikan. Penurunan ini mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk ketertinggalan dalam proses pembelajaran dan tantangan dalam pendidikan secara global. Prestasi belajar peserta didik di Indonesia perlu mendapat perhatian khusus dan perbaikan yang berkelanjutan. Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mendukung sarana prasarana yang memadai, serta memperkuat motivasi belajar peserta didik menjadi kunci untuk meningkatkan prestasi akademik secara keseluruhan. Perbaikan dalam sistem pendidikan harus berfokus pada peningkatan literasi dasar seperti membaca, matematika, dan sains agar dapat menghadapi tantangan global dan mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk masa depan yang lebih baik.

Prestasi belajar merupakan hasil usaha peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru, juga menjadi penilaian efektivitas pendidikan.. Menurut Abdurrahman dalam Sudjana (2014, hlm. 33)

bahwa prestasi belajar adalah kemampuan yang dihasilkan anak sesudah menempuh pembelajaran. Ini tidak hanya mencakup nilai ujian, tetapi juga partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, kreativitas, dan inisiatif dalam belajar. Adapun, menurut Djamarah (2018, hlm. 23) bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa perubahan dalam diri individu sebagai akibat dari aktivitas belajar. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik, ada banyak faktor yang diperlukan. Menurut Suryabrata dalam Wati (2019, hlm. 46) “Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal seperti motivasi yang kuat juga mempengaruhi prestasi belajar. Selain itu, faktor eksternal, seperti lingkungan sekolah yang kondusif, sarana prasarana yang memadai, serta berbagai elemen lainnya, juga turut berkontribusi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari usaha peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan di sekolah. Prestasi belajar juga mencakup partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, kreativitas, dan inisiatif dalam belajar. Faktor-faktor seperti motivasi belajar dan kondisi lingkungan sekolah serta sarana prasarana yang memadai memainkan peran penting dalam menentukan tingkat prestasi belajar peserta didik. Untuk meningkatkan prestasi belajar, perlu adanya perhatian terhadap faktor-faktor ini guna menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal bagi setiap peserta didik.

Keberhasilan proses belajar di sekolah umumnya diukur melalui prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Prestasi belajar mencerminkan sejauh mana peserta didik telah memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Untuk mata pelajaran Produktif Akuntansi di kelas X Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMKN 1 Gantar yang berlokasi di Indramayu, guru yang mengajar tentunya menyampaikan materi dengan cara yang sama untuk setiap kelas. Meskipun demikian, pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut berbeda-beda, yang berdampak pada pencapaian prestasi belajar yang bervariasi.

Berikut adalah hasil dari nilai Sumatif Tengah semester peserta didik kelas X Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMKN 1 Gantar.

Tabel 1. 1
Rekap Nilai Sumatif Tengah Semester Mata Pelajaran Produktif
Akuntansi Kelas X AKL

No.	Kelas	Nilai Rata-Rata
1.	X AKL 1	79
2.	X AKL 2	76
3.	X AKL 3	77

Sumber: *Data Nilai Peserta Didik Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMKN 1 Gantar*

Berdasarkan hasil observasi awal di SMKN 1 Gantar, nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik kelas X Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga pada mata pelajaran Produktif Akuntansi masih belum memenuhi harapan. Dimana batas minimal ketuntasan belajar pada mata Pelajaran produktif akuntansi adalah 80. Menurut wawancara dengan salah satu guru, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor utama. Pertama, sarana prasarana di sekolah belum memadai, seperti kekurangan komputer, ruang kelas khusus untuk praktik, proyektor, dan fasilitas lainnya yang diperlukan untuk pembelajaran efektif. Kedua, masalah motivasi belajar juga menjadi perhatian utama yang disoroti oleh guru tersebut, mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang optimal.

Di Indonesia terdapat masalah-masalah yang terjadi pada sarana dan prasarana di lembaga pendidikan. Seperti yang tertulis dalam Kompasiana.com 18 Mei 2022 pukul 14:57 WIB, diterbitkan oleh Uihak menyoroti masalah kurangnya sarana prasarana pendidikan yang memadai di Indonesia, terutama di sekolah-sekolah terpencil. Hal ini mencakup kondisi fisik sekolah yang buruk dan kurangnya tenaga pendidik profesional, yang berujung pada kesenjangan kualitas pendidikan. Masalah ini sangat terasa di daerah terpencil dimana minimnya infrastruktur dan sumber daya manusia pendidikan mempengaruhi proses pembelajaran, berpotensi merugikan masa depan peserta didik dan menunjukkan kurangnya perhatian pemerintah terhadap pendidikan. Dari berita

tersebut , mengindikasikan bahwa masalah sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Indonesia, terutama di sekolah-sekolah terpencil, dapat berdampak negatif terhadap kualitas pendidikan. Sarana prasarana yang kurang memadai, seperti kelas bocor dan meja rusak dapat menjadi hambatan dalam penyelenggaraan pembelajaran dan berpotensi mengurangi mutu pendidikan.

Hal tersebut terjadi salah satunya dikarenakan oleh ketidakmerataan pendidikan di Indonesia, seperti yang diungkapkan oleh Zulkarnaen dan Handoyo (2019, hlm. 21) bahwa ketidakmerataan pendidikan di Indonesia disebabkan kurangnya perhatian pemerintah terhadap kondisi pendidikan di Indonesia. Untuk meningkatkan sarana prasarana pendidikan di Indonesia, khususnya daerah terpencil di sekolah yang kurang memadai, harus fokus pada peningkatan dan pemerataan fasilitas pendidikan.

Sarana prasarana yang memadai sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran agar prestasi belajar peserta didik optimal. Bafadal dalam Lestari (2020, hlm. 56) menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah suatu perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pendapat lainnya, yang disampaikan oleh Arsyad dalam Magong, dkk (2022, hlm. 197) bahwa sarana belajar dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan perhatian anak sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dan menimbulkan motivasi. Oleh karena itu, ketersediaan sarana prasarana yang memadai sangat penting untuk menunjang pendidikan agar lebih baik dan efektif.

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana prasarana yang memadai di sekolah sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sarana seperti perangkat peralatan, bahan, dan perabot pendidikan tidak hanya mendukung proses belajar mengajar secara langsung, tetapi juga dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini berpotensi untuk mengoptimalkan efektivitas pendidikan di sekolah dengan memberikan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung bagi semua peserta didik.

Berikut ini didapat mengenai sarana prasarana pembelajaran yang terdapat di SMKN 1 Gantar:

Tabel 1. 2
Sarana Prasarana Di SMKN 1 Gantar

No	Nama	Total
1	Ruang Kelas Terdapat: kursi, meja, papan tulis.	39
2	Laboratorium Komputer Terdapat: Komputer, LCD proyektor, papan tulis, kalkulator.	3
3	Perpustakaan Terdapat: buku teks Pelajaran, buku referensi, sumber lain, rak buku, rak surat kabar, meja dan kursi baca, lemari rak tas.	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Praktik	8
6	Sanitasi Guru	1
7	Masjid	1
8	Lahan Berolahraga	2
9	Toilet Peserta didik	6
10	Toilet Guru	2

Sumber: *Kemendikbud*

Dari data yang disediakan, SMKN 1 Gantar memenuhi beberapa aspek, seperti memiliki ruang kelas dengan kursi, meja, dan papan tulis. Namun, ada beberapa kekurangan yang terlihat, terutama pada jumlah laboratorium komputer yang kurang dari yang diharapkan (hanya 3 dari yang seharusnya lebih banyak untuk mendukung pembelajaran komputer), dan jumlah perpustakaan yang juga hanya ada 1 dengan fasilitas yang cukup, tetapi mungkin tidak mencukupi untuk jumlah peserta didik secara optimal.

Sementara itu, tidak hanya sarana prasarana yang mempengaruhi prestasi belajar, terdapat beberapa kasus di mana seorang anak menunjukkan prestasi belajar yang kurang memuaskan, terutama saat menghadapi beberapa ulangan harian. Misalnya, dua hingga tiga anak dalam satu kelas mengalami masalah bukan karena kemampuan mereka, melainkan karena kurangnya motivasi belajar, sehingga potensi mereka tidak dapat dimaksimalkan. Menurut Prianto dan Putri (2017, hlm. 34) menyatakan bahwa “Selain ketersediaan fasilitas belajar dan dukungan orang tua yang dirasakan peserta didik, motivasi belajar

juga berperan penting dalam pencapaian prestasi belajar, karena motivasi merupakan suatu dorongan yang menggerakkan peserta didik untuk mau atau tidak dalam mengikuti proses pembelajaran”.

Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar akuntansi kelas XI IPS SMA N 1 Pleret tahun ajaran 2016/2017, mengungkapkan bahwa pentingnya prestasi belajar banyak ragamnya, antara lain sebagai umpan balik guru dalam mengajar, untuk keperluan diagnostik, untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan, untuk keperluan seleksi, untuk keperluan penempatan dan penjurusan, untuk menentukan isi kurikulum, dan untuk menentukan kebijakan sekolah Cronbach dalam Anggraini, (2017). Motivasi sangat penting dalam memaksimalkan kemampuan peserta didik yang masih terpendam, sehingga mereka membutuhkan dorongan baik dari guru maupun orang tua. Menurut Rahmawati dalam Hisyam (2018, hlm. 221) mengatakan bahwa “Kata motivasi (*motivation*) memiliki kata dasar motif yang berarti dorongan sebab atau dasar seseorang melakukan sesuatu, dengan demikian motivasi berarti suatu keadaan atau kondisi yang mendorong kegiatan yang berlangsung secara sadar”. Jika sebelumnya prestasi belajarnya kurang baik, adanya dorongan motivasi dapat membantu peserta didik tersebut memaksimalkan kemampuannya sehingga prestasi belajar yang baik dapat tercapai. Menurut pendapat lainnya, yakni menurut Winkel dalam Marpaung, dkk (2019, hlm. 19) menyatakan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

Dari berbagai pandangan ahli yang diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memainkan peran krusial dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Motivasi tidak hanya sebagai dorongan untuk mengikuti proses pembelajaran, tetapi juga sebagai faktor yang mempengaruhi seberapa baik potensi peserta didik dapat dimaksimalkan dalam mencapai prestasi akademik. Dukungan fasilitas belajar yang memadai dan peran aktif orang tua juga berperan penting dalam mendukung motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai prestasi belajar yang optimal, penting bagi pendidik dan sistem

pendidikan untuk memperhatikan dan memperkuat faktor motivasi belajar di setiap tahap pendidikan.

Berikut rekapitulasi kehadiran peserta didik kelas X Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMKN 1 Gantar:

Tabel 1.3
Rekapitulasi Kehadiran Peserta Didik

NO	Kelas	Tahun	Kehadiran (%)
1	X AKL 1	2023/2024	90%
2	X AKL 2	2023/2024	80%
3	X AKL 3	2023/2024	85%
Rata-rata			85%

Sumber: *Guru SMKN 1 Gantar (Daftar Hadir Mata pelajaran Komputer Akuntansi)*

Data kehadiran peserta didik kelas X Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMKN 1 Gantar untuk tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan angka rata-rata kehadiran sebesar 85%. Meskipun angka ini menunjukkan tingkat kehadiran yang relatif baik, namun masih belum mencapai harapan optimal yang dapat terus ditingkatkan. Kehadiran peserta didik yang optimal sangat penting karena tidak hanya memastikan kelancaran proses pembelajaran, tetapi juga menunjukkan tingkat motivasi belajar yang tinggi dari peserta didik.

Kehadiran yang baik menunjukkan bahwa peserta didik memiliki komitmen yang tinggi terhadap pendidikan mereka, yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar mereka. Motivasi belajar yang tinggi diketahui dapat mempengaruhi positif terhadap prestasi akademik peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong dan meningkatkan kehadiran peserta didik sebagai salah satu aspek yang dapat memperkuat motivasi belajar mereka dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal di sekolah.

Sebagian besar penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik. Misalnya, Anggraini (2017) menemukan bahwa motivasi belajar yang tinggi berkorelasi dengan prestasi belajar yang lebih baik. Rahmawati (2018) mencatat bahwa sarana prasarana yang kurang memadai dan motivasi

belajar yang sedang berdampak negatif pada prestasi belajar. Penelitian oleh Roha Sihombing (2023) mengungkap bahwa motivasi belajar yang dipengaruhi oleh percaya diri peserta didik memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar. Terakhir, Munah (2019) menunjukkan bahwa sarana prasarana yang memadai berkontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan guru di SMKN 1 Gantar, terdapat permasalahan terkait sarana prasarana dan motivasi belajar yang tentu memiliki dampak terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Kondisi sarana seperti meja dan kursi yang memerlukan perbaikan serta kelengkapan bahan ajar yang kurang, menghambat akses peserta didik terhadap materi pembelajaran. Meskipun teknologi telah diterapkan, fasilitas pendukung seperti komputer perlu ditingkatkan, dan perbaikan ruang kelas diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Sarana prasarana yang tidak memadai menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif, yang langsung berdampak pada motivasi belajar peserta didik. Kehadiran peserta didik yang belum optimal juga mencerminkan rendahnya motivasi belajar mereka. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam konsentrasi dan aktif mengikuti pelajaran, yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar mereka. Lalu, untuk partisipasi dalam perlombaan sekolah jarang mengikutinya. Sekolah lebih berfokus pada penguatan dasar akademik dan keterampilan praktis peserta didik dalam bidang akuntansi sebelum terjun ke kompetisi. Mereka menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif tanpa tekanan berlebihan, meskipun tetap mendukung pengembangan diri peserta didik melalui workshop dan pelatihan lainnya.

Secara keseluruhan, permasalahan sarana prasarana dan motivasi belajar di SMKN 1 Gantar harus diatasi karena mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Untuk meningkatkan kondisi ini, perbaikan sarana prasarana yang lebih baik dan upaya yang lebih intensif dalam mendukung motivasi belajar peserta didik perlu dilakukan. Ini termasuk peningkatan kehadiran peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar mereka secara keseluruhan.

Proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seharusnya memiliki media yang baik untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini dilakukan karena masa SMA/SMK merupakan masa pembentukan pola pikir sekaligus menjadi acuan untuk meneruskan ke perguruan tinggi atau bekerja. Oleh karena itu salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan adanya media atau sarana prasarana yang menunjang. Dengan demikian tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Selain itu adanya motivasi belajar yang baik juga dapat meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, Dengan adanya motivasi belajar yang kuat dalam diri peserta didik dapat mendorong peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar sehingga peserta didik dapat lebih mudah menguasai materi pembelajaran

Mengacu pada sarana prasarana serta motivasi sebagai faktor utama dalam mencapai prestasi belajar, penyediaan dan pelaksanaannya harus sejalan dengan tujuan pembelajaran. Kebutuhan akan sarana prasarana pendidikan sangatlah penting karena kegiatan pembelajaran memerlukan alat pendukung agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan kebutuhan. Sarana prasarana wajib ada dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, sarana prasarana pembelajaran harus sesuai dengan proses pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang berkualitas dan efektif.

Berdasarkan pengamatan tersebut bahwa sarana prasarana yang kurang memadai serta motivasi belajar peserta didik yang belum optimal maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini ke dalam skripsi dengan judul **“Pengaruh Sarana Prasarana Dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Akuntansi”**. (Survei pada kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMKN 1 Gantar).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Meja dan kursi yang tidak layak pakai serta ruang kelas yang kurang nyaman memerlukan perbaikan.

2. Kurangnya bahan ajar seperti buku paket yang diperlukan untuk proses pembelajaran.
3. Kurangnya fasilitas teknologi seperti komputer dan proyektor yang memadai, serta laboratorium komputer yang tidak mencukupi kebutuhan peserta didik.
4. Kurangnya motivasi belajar peserta didik berdampak pada pencapaian prestasi belajar yang optimal, dengan faktor internal seperti keinginan yang kuat untuk belajar belum maksimal.
5. Nilai rata-rata peserta didik masih di bawah batas minimal ketuntasan belajar
6. Partisipasi dalam perlombaan sekolah jarang diikuti, karena sekolah lebih fokus pada penguatan dasar akademik dan keterampilan praktis dalam bidang akuntansi.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

- a. Penelitian ini hanya dilakukan di SMKN 1 Gantar Indramayu dan tidak mencakup sekolah lain di wilayah tersebut atau di luar wilayah tersebut.
- b. Fokus penelitian adalah pada peserta didik kelas X Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMKN 1 Gantar.
- c. Variabel yang diteliti meliputi sarana prasarana (independen) dan motivasi belajar peserta didik (independen) serta prestasi belajar mata pelajaran Produktif Akuntansi (dependen).

2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana sarana prasarana yang tersedia untuk mata pelajaran produktif akuntansi?
- b. Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran produktif akuntansi?
- c. Bagaimana prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran produktif akuntansi?

- d. Seberapa besar pengaruh sarana prasarana terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran produktif akuntansi?
- e. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran produktif akuntansi?
- f. Seberapa besar pengaruh sarana prasana dan motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran produktif akuntansi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang diharapkan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana
2. Menganalisis motivasi belajar peserta didik
3. Untuk menilai tingkat prestasi belajar peserta didik
4. Untuk mengukur sejauh mana pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar peserta
5. Untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik
6. Untuk menganalisis pengaruh sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran produktif akuntansi di SMKN 1 Gantar.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana sarana prasarana dan motivasi belajar berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Temuan ini dapat memberikan sumbangan penting dalam literatur akademis terkait dan menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan bagi SMKN 1 Gantar untuk memperbaiki dan mengoptimalkan sarana

prasarana pendidikan yang ada, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan fasilitas lainnya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan kontribusi pada peningkatan prestasi belajar mereka.

3. Manfaat

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa:

a. Bagi Peneliti

Pengalaman dari penelitian ini memberikan wawasan langsung mengenai kondisi sarana prasarana dan motivasi belajar di sekolah serta dampaknya terhadap prestasi belajar. Ini akan menjadi landasan untuk pengembangan penelitian dan praktik pendidikan di masa depan.

b. Bagi Peserta Didik

Dengan tersedianya sarana prasarana yang memadai di sekolah serta motivasi belajar yang tinggi, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran produktif akuntansi.

c. Bagi Guru

Memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan berbagai media pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme dalam mendukung pembelajaran yang efektif.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi SMKN 1 Gantar dalam mengoptimalkan kondisi pembelajaran. Dengan temuan yang dihasilkan, sekolah dapat meningkatkan investasi pada perbaikan sarana prasarana pendidikan yang mendukung proses belajar. Hal ini diharapkan akan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, memperkuat daya saing sekolah dalam menghadapi tantangan pendidikan modern, serta membantu dalam perumusan kebijakan yang lebih strategis untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial:

Penelitian ini memberikan informasi yang penting bagi sekolah, pendidik, dan pembuat kebijakan tentang pentingnya sarana prasarana yang dan motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini diharapkan mendorong untuk selalu memprioritaskan untuk perbaikan dan pengembangan guna mendukung proses belajar yang lebih efektif.

F. Definisi Operasional

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memiliki arti yang luas. Banyak para ahli yang mendefinisikan dari sarana dan prasarana menurut pendapatnya masing-masing. Menurut Rukajat (2023, hlm. 59) “Sarana pendidikan, yaitu perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi dan media pengajaran, sedangkan prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman”.

2. Motivasi Belajar

Belajar Motivasi merupakan hal yang paling penting untuk seseorang agar melakukan sesuatu yang mereka kehendaki agar mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Menurut Herwati, dkk (2023, hlm. 108) “Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan atau keinginan yang kuat dari individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman tentang suatu materi atau subjek tertentu”.

3. Prestasi Belajar

Menurut Abidin (2023, hlm. 22) bahwa prestasi belajar adalah kemampuan konkret yang dapat diukur, mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui interaksi aktif dengan materi pembelajaran selama proses belajar mengajar, dengan tujuan mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Jadi, yang dimaksud dari judul skripsi tersebut adalah upaya untuk mengungkap bagaimana sarana prasarana dan motivasi belajar mempengaruhi apakah terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik.

G. Sistematika Skripsi

BAB I Pendahuluan

1. Latar Belakang: Membahas minat peneliti terhadap pengaruh sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran produktif akuntansi di SMKN 1 Gantar.
2. Identifikasi Masalah: Menyajikan permasalahan terkait kondisi sarana prasarana dan motivasi belajar di SMKN 1 Gantar serta dampaknya terhadap prestasi belajar peserta didik, didukung dengan data empiris.
3. Batasan dan Rumusan Masalah: Mendefinisikan batasan masalah untuk memfokuskan pembahasan terkait pengaruh sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.
4. Tujuan Penelitian: Menjelaskan tujuan utama penelitian untuk menganalisis pengaruh sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik.
5. Manfaat Penelitian: Menjelaskan manfaat teoretis, praktis, kebijakan, serta implikasi sosial dari hasil penelitian terkait.
6. Definisi Operasional: Mengklarifikasi definisi istilah kunci seperti "sarana prasarana" , "motivasi belajar", dan "prestasi belajar" sesuai konteks penelitian ini.
7. Sistematika Skripsi: Menyajikan struktur keseluruhan skripsi dari BAB I hingga BAB V.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Memuat analisis mendalam terhadap teori, konsep, dan penelitian terkait yang relevan dengan pengaruh sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.

BAB III Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian: Menjelaskan pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data.
2. Desain Penelitian: Menyajikan strategi metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini.
3. Subjek dan Objek Penelitian: Memperkenalkan subjek dan objek penelitian serta menjelaskan pemilihan mereka.

4. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian: Menjelaskan teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan.
5. Teknik Analisis Data: Langkah-langkah analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.
6. Prosedur Penelitian: Merincikan prosedur yang dilakukan dalam penelitian untuk memastikan validitas dan reliabilitas data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menguraikan hasil analisis data serta pembahasan temuan penelitian berdasarkan kerangka teori yang telah dibahas sebelumnya.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Kesimpulan: Menyajikan kesimpulan dari temuan penelitian terkait pengaruh sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik di SMKN 1 Gantar.
2. Rekomendasi: Memberikan saran yang relevan berdasarkan hasil penelitian untuk meningkatkan kondisi sarana prasarana dan motivasi belajar di SMKN 1 Gantar serta implikasi kebijakan yang dapat diambil.

Dengan sistematika ini, diharapkan skripsi dapat menyajikan analisis yang komprehensif tentang bagaimana pengaruh sarana prasarana dan motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran produktif akuntansi di SMKN 1 Gantar.